



Manajemen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Siswa di SMPIT Darul Abror Garut

Ayi Nazmul Hidayat¹, Endar Suhendar², Fitri Hidayatillah³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: ayinajmul@gmail.com, endarphysics@gmail.com, fitriphysics@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Learning Motivation; Set Induction and Close; Science Subject; Self-Determination.</i>	One characteristic of learning science (IPA) is learning constructivism. It means emphasizing on students' experiences and knowledge to facilitate the interpretation of all information that can be accepted by students' minds. However, in reality, many science lessons only review the material presented in the textbook. Students' learning experiences are confined to the material rather than discovery. This affects the students' learning motivation, as they only participate in learning activities without being open to learning. Therefore, there is a need for teacher management skills, especially in the aspects of opening and closing lessons. The research was conducted using a case study. Data was obtained through observation, interviews, and documentary studies. The research findings indicate that the management process includes planning through lesson plans (RPP) or teaching modules, organizing by determining teaching methods and directing students according to the chosen methods, implementing the learning process by initiating the lesson to capture students' attention, generating motivation, reviewing and providing follow-up actions. Closing the lesson involves reviewing, evaluating, and providing follow-up actions. Motivation that can be built based on self-determination includes competence, connection, and autonomy.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran; Pelajaran IPA; Motivasi Belajar; Determinasi Diri.</i>	Salah satu ciri belajar IPA adalah belajar konstruktivistik. Artinya, pembelajaran yang menekankan pada pengalaman dan pengetahuan siswa untuk memudahkan interpretasi seluruh informasi yang dapat diterima oleh pikiran siswa. Namun kenyataannya banyak pembelajaran IPA hanya mengulas materi yang sudah disajikan di buku. Pengalaman belajar siswa terpaku pada materi bukan penemuan. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang hanya mengikuti kegiatan belajar namun tidak membuka diri untuk belajar. Untuk itu, perlu adanya manajemen keterampilan mengajar guru terutama pada aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Penelitian dilakukan menggunakan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa manajemen yang dilakukan yakni pada tahap perencanaan melalui RPP atau modul ajar, pengorganisasian dengan menentukan metode ajar dan mengarahkan siswa sesuai dengan metode yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tahapan membuka pelajaran yakni menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, meninjau kembali dan memberi tindak lanjut. Sedangkan menutup pelajaran adalah meninjau kembali, evaluasi dan memberi tindak lanjut. Motivasi yang dapat dibangun berdasarkan determinasi diri adalah kompetensi, koneksi dan otonom.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran memiliki rangkaian atau tahapan yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat bermakna. Membuka pelajaran tidak hanya dengan mengucapkan salam namun harus mengantarkan siswa untuk ikut belajar dan memahami materi pelajaran. Khususnya dalam pelajaran IPA. Materi IPA yang terintegrasi dari pengetahuan sebelumnya menghendaki guru untuk melakukan alur pembelajaran yang konsisten agar konsep IPA dapat diterima oleh siswa. Belajar IPA juga tidak hanya teori namun

ada keterampilan sains yang harus dicapai setelah pembelajaran.

Salah satu ciri belajar IPA adalah belajar konstruktivistik. Artinya, pembelajaran yang menekankan pada pengalaman dan pengetahuan siswa untuk memudahkan interpretasi seluruh informasi yang dapat diterima oleh pikiran siswa. Namun kenyataannya banyak pembelajaran IPA hanya mengulas materi yang sudah disajikan di buku. Pengalaman belajar siswa terpaku pada materi bukan penemuan. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang hanya

mengikuti kegiatan belajar namun tidak membuka diri untuk belajar.

Menurut (Tanjung, 2021) bahwa keterampilan pedagogik guru salah satunya adalah mampu menerapkan keterampilan mengajar. Lebih lanjut menurut (Damanik, 2021), ada delapan keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru diantaranya Keterampilan Bertanya, Keterampilan Memberikan Penguatan, Keterampilan Mengadakan Variasi, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Keterampilan Mengelola Kelas dan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan. Pendapat lain menurut (Darmawan, 2021) bahwa untuk mewujudkan keterampilan tersebut, perlu adanya manajemen yang baik dari guru dalam pembelajaran. Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) bahwa manajemen merupakan suatu proses yang unik untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Terdapat empat fungsi manajemen, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran menjadi salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Membuka pelajaran merupakan gerbang awal siswa untuk menerima inti dari materi pembelajaran. Kesan awal belajar berpengaruh pada kesiapan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Menurut Adinoto sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengungkapkan bahwa kegiatan awal pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu, perlu adanya peningkatan kualitas dan kesungguhan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan membuka pelajaran. Menutup pelajaran memberikan penguatan akan materi atau pemahaman yang harus dimiliki siswa agar tidak terjadi miskonsepsi pada siswa. Selain itu, di akhir pembelajaran dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Namun kegiatan ini sering terlewatkan oleh guru karena seringkali di awal pembelajaran tidak menekankan tujuan ataupun capaian yang harus dimiliki oleh siswa. Sehingga, kegiatan evaluasi ini sering terlewatkan pada saat akhir pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dapat terlihat pada saat awal dan akhir pembelajaran. Menurut (Ulfah, 2020) bahwa siswa merasakan motivasi saat awal pembelajaran karena mendapat stimulus

dari guru. Dalam teori determinasi diri, orang cenderung termotivasi untuk melakukan aktivitas yang memuaskan kebutuhan psikologis dasar mereka akan otonomi (kebutuhan untuk menjadi asal dari perilaku sendiri), kompetensi (kebutuhan untuk merasa efektif dalam interaksi dengan lingkungan), dan keterkaitan (kebutuhan untuk merasa terhubung dengan orang lain). Untuk itu, perlu adanya penelitian mengenai manajemen keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa belajar IPA.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Manajemen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Di SMPIT Darul Abror Garut. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Di SMPIT Darul Abror Garut.

B. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hanafiah, 2022).

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Manajemen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Di SMPIT Darul Abror Garut. Menurut Muhadjir dalam (Apiyani, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII diperoleh urutan guru saat membuka pelajaran yakni memberikan salam, menanyakan kabar kemudian melakukan absensi siswa. Setelah itu, guru menanyakan materi sebelumnya dan mengulas sedikit teori yang telah diberikan. Siswa menjawab dan mengikuti penjelasan dengan seksama. Hampir seluruh siswa terlibat dalam proses pengulasan materi tersebut. Setelah itu, guru melanjutkan pada materi ini melalui metode tanya jawab. Pada sesi ini, tidak satupun siswa yang mengajukan pertanyaan

sehingga guru mencoba untuk memotivasi siswa dengan menunjuk menggunakan Teknik acak. Di akhir pembelajaran, guru mengulas materi kemudian memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan. Seluruh siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan dan dirasa cukup mengerti kemudian lanjut dengan memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru membuat rancangan pembelajaran. Rancangan ini termuat dalam dokumen berupa Silabus dan RPP. Dokumen rancangan dibuat di awal semester pembelajaran dan akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa. Kondisi yang dimaksud adalah waktu pembelajaran yang terkadang ada hal-hal di luar perencanaan yang tidak mungkin dilakukan.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan alam sekitar. Dalam belajar IPA, siswa harus memiliki pengalaman belajar secara konstruktif, inkuiri, discovery, didorong untuk memiliki keterampilan sosial, aspek kognitif dan psikomotor, menuntut terjadinya peningkatan imajinasi dan lifelong learning (belajar secara berkelanjutan). Dalam hal ini, siswa belajar untuk berpikir ilmiah, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Kemampuan tersebut sejalan dengan pendapat (Sulistiyorini, 2007) bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah memahami alam sekitar, memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu dan memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya

Menurut (Arifudin, 2022) bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar yakni kemampuan dalam membuka dan menutup proses pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, indikator membuka pelajaran yang muncul adalah menarik perhatian siswa, berinteraksi dengan siswa menggunakan pola guru-siswa, menimbulkan motivasi serta membuat kaitan antar aspek yang relevan. Sedangkan indikator menutup pelajaran yang dilakukan adalah meninjau kembali dan melakukan tindak lanjut.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Maka dari itu, perlu adanya manajemen yang baik untuk guru mampu memiliki keterampilan tersebut, diantaranya:

A. Perencanaan

Guru yang mengajar IPA perlu menentukan komponen yang harus ada pada pembelajaran IPA. Rancangan mengajar tersebut dituangkan

dalam dokumen rencana pembelajaran (RPP) yang sekarang berkembang menjadi Modul Ajar. Hal ini sejalan dengan yang mengemukakan (Sulaeman, 2022) bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dari menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan setiap prosesnya. Adanya forum MGMP mendukung guru untuk merencanakan pembelajaran yang baik bagi siswa. Misalnya melalui pelatihan membuat RPP yang baik dan berbagai pengalaman untuk menarik perhatian siswa.

B. Pengorganisasian

Pembelajaran IPA di kelas membutuhkan kolaborasi antara guru dengan siswa sehingga guru harus membuat arahan saat pembukaan pelajaran. Arahan ini untuk mengorganisir kelas agar berjalan dengan baik dan terarah untuk mendapatkan tujuan pembelajaran. Dalam tahapan membuka pelajaran, guru melakukan tanya jawab dan bila tidak ada yang bertanya dapat dilakukan melalui penentuan secara terarah melalui permainan. Hal ini sejalan dengan (Mayasari, 2021) yang mengemukakan bahwa dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran siswa dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan mengajar, guru senantiasa aktif berkoordinasi dalam lingkup sesama guru IPA atau bahkan dengan ahli pengajaran IPA.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran di kelas dalam pembelajaran IPA sesuai dengan metode yang digunakan yang tersusun dalam rancangan atau modul ajar. Jika metode yang digunakan diskusi, guru melaksanakan tanya jawab dan memberikan masukan pada saat diskusi berlangsung. Dalam keterampilan membuka pelajaran, guru menyampaikan materi awal untuk menuntun siswa belajar. Kemudian di akhir pembelajaran, guru menyampaikan penguatan terhadap materi agar siswa tidak miskonsepsi terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan (Mayasari, 2022) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari setiap perencanaan yang dibuat sebagai panduan proses pembelajaran.

Menurut (Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi exposition adalah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

dengan menyajikan materi pelajaran yang sudah jadi dan siswa diharapkan menguasai secara penuh. Strategi ekspositori menempatkan guru sebagai penyampai informasi. Bagi sebagian orang, cara mengajar menggunakan *exposition learning* kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar. Namun, sebagian ada yang mempertahankan dengan alasan bahwa *exposition learning* lebih banyak dipakai dalam setiap pertemuan di kelas walaupun tidak seluruh pembelajaran.

Penggunaan acuan guru pada saat membuka pelajaran lebih tepat dilaksanakan untuk metode belajar yang menggunakan strategi *discovery* atau penemuan. Menurut (Sanjaya, 2008) menuturkan strategi *discovery* berbeda dengan ekspositori, dimana siswa mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Tugas guru dalam strategi *discovery* yaitu guru sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam pembelajaran. Strategi *discovery* disebut juga strategi pembelajaran tidak langsung. Hal ini sejalan dengan (Tanjung, 2022) yang mengemukakan bahwa dalam strategi *discovery* tugas seorang guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran bermakna.

D. Pengawasan

Indikator pengawasan dalam hal keterampilan membuka dan menutup pelajaran yakni oleh teman sejawat guru. Namun, hal itu belum dapat dilaksanakan. Dalam pembelajaran di kelas, fungsi pengawasan ada pada keterampilan menutup pelajaran oleh guru. Hal ini sejalan dengan (Mawati, 2023) yang mengemukakan bahwa pengawasan sangat penting dilakukan dalam rangka melihat sejauh mana proses pembelajaran berlangsung dan sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran. Indikator keterampilan menutup pelajaran muncul saat penelitian adalah meninjau kembali, mengevaluasi dan tindak lanjut. Tahapan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum materi atau merefleksikan pembelajaran dari awal sampai akhir. Tahapan evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya soal baik tulisan maupun lisan, mendemonstrasikan kegiatan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, dan mengkespresikan pendapat siswa sendiri. Kegiatan evaluasi pada akhir pembelajaran sebaiknya

dilakukan oleh guru baik menggunakan exposition learning ataupun discovery learning. Sedangkan tahap tindak lanjut dapat diperoleh dengan memberikan tugas secara individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa dalam belajar IPA cukup bagus. Hal ini terlihat dari antusias siswa ketika guru membuka pelajaran. Hampir semua siswa menanggapi pernyataan dari guru. Selain itu juga, hampir seluruh siswa mengesankan hal positif mengenai guru IPA karena sosoknya yang hangat dan dekat dengan siswa. Namun, motivasi siswa dalam belajar IPA belum menunjukkan karakteristik sebagai pembelajar IPA. Siswa masih malu untuk bertanya dan tidak ada yang berani menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan seputar materi pelajaran. Di akhir pembelajaran, guru menutup dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok.

Ditinjau dari teori determinasi diri, motivasi siswa yang muncul adalah indikator kompetensi dan koneksi. Artinya siswa mampu dalam melakukan tugas dan aktivitas yang diberikan. Sedangkan indikator lainnya belum muncul seperti indikator koneksi dan otonom. Menurut (Soetjipto, 2017), teori determinasi diri menekankan pentingnya lingkungan yang memberikan dukungan otonomi, kompetensi, dan hubungan antar pribadi yang dekat dalam memfasilitasi motivasi dan kualitas pengalaman seseorang. Otonom yang dimaksud adalah siswa diberikan kesempatan untuk membuat keputusan dalam belajar. Pada saat membuka pelajaran, guru dapat memberikan stimulus untuk siswa menentukan metode belajar yang cocok bagi mereka dan merencanakan atau mengatur waktu belajar sendiri. Dan diakhir pembelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik tugas. Dalam hal ini, kaitannya dengan penggunaan strategi pembelajaran discovery learning.

Indikator motivasi yang selanjutnya adalah koneksi. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa koneksi adalah siswa merasa terhubung dengan guru dan teman-temannya. Selama pembelajaran, berlangsung belum muncul motivasi ini karena penggunaan strategi belajar ekspositori yang dilakukan oleh guru. Dalam exposition learning, guru sangat berperan aktif dalam pembelajaran. Lainhalnya dengan exposition-discovery learning yang menggabungkan peran guru

dan siswa. Siswa yang belum terbiasa untuk belajar terkoneksi dengan teman diberikan pengajaran dan pengarahan oleh guru dalam pembelajaran agar motivasi koneksi ini muncul. Cara yang dapat digunakan saat membuka pelajaran adalah memunculkan fenomena atau pertanyaan yang bertentangan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran melalui diskusi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat penting dimiliki oleh guru. Hal ini sejalan dengan konteks pembelajaran IPA yang menekankan pada lifelong learning atau belajar berkelanjutan. Konsep IPA yang memerlukan keterkaitan antar materi pelajaran menjadikan guru harus mengantarkan siswa untuk membuka diri menerima materi dan mengetahui pengetahuan yang harus dimiliki pada awal pembelajaran. Dan menutup pelajaran dengan melakukan refleksi serta evaluasi agar menghindari miskonsepsi pada diri siswa. Untuk itu, perlu adanya manajemen yang dilakukan yakni pada tahap perencanaan melalui RPP atau modul ajar, pengorganisasian dengan menentukan metode ajar dan mengarahkan siswa sesuai dengan metode yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tahapan membuka pelajaran yakni menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, meninjau kembali dan memberi tindak lanjut. Sedangkan menutup pelajaran adalah meninjau kembali, evaluasi dan memberi tindak lanjut. Motivasi yang dapat dibangun oleh guru yakni kompetensi, koneksi dan otonom.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa Guru harus selalu mempertahankan etos kerjanya untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar semakin meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Dan guru harus semakin kreatif dalam menggunakan berbagai metode dan sumber dalam pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan belajar mengajar semakin menarik bagi siswa, dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas: Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Damanik. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: Umsu Press.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Implementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Soetjipto. (2017). *Teori dan Praktik Motivasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Sulistiyorini. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Semarang: Tiara Wacana.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.